

HUBUNGAN KOMUNIKASI BELAJAR MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI I KABUPATEN MAJENE

Chuduriah Sahabuddin*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship of teaching communication on learning outcomes among students in SMK Negeri 1 Majene district. The method used is the method of correlation, which saw the relations between the variables studied. population in this study were all students in the class of SMK Negeri 1 Majene, the sample in this study amounted to 60 learners. In this study, the instruments used are questionnaires, observations, data were analyzed using descriptive percentages. The results showed that the average score level teacher's communication in learning on the learner in SMK Negeri 1 Majene is high. The results of the students learning outcomes obtained an average value of 70 083. These results illustrate that the average teacher's ability to communicate to students in SMK Negeri 1 Majene district academic year 2015/2016 of the subjects given quite good. Based on the results of correlation r_{xy} value that is equal to 0462 with the alternative hypothesis (H_a) is accepted that there is influence between teachers communication of students learning outcomes.

Kata Kunci: correlation, communication and learning outcomes

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sejak pertama manusia itu dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia akan tetap melakukan kegiatan komunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dengan manusia lainnya yang satu dengan yang lainnya membutuhkan. Hubungan antara manusia akan tercipta melalui komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal (simbol, gambar, atau media komunikasi yang lainnya).

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata communis yang berarti "sama". Comunico, communication, atau communicare yang berarti "membuat sama" (*to make common*) (Mulyana, 2002: 41). Judy C Pearson dan Paul E Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan

*)Dosen DPK pada FKIP- UNASMAN, chuduriahshabuddin@gmail.com

sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. (Mulyana 2002:41-42).

Komunikasi adalah faktor yang amat penting dalam kehidupan. Komunikasi juga memberikan implikasi yang besar jika kita dapat menggunakan dengan baik. Pada dasarnya komunikasi berarti penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek. Tujuan komunikasi itu sendiri pada akhirnya adalah persamaan makna. Dengan persamaan makna tersebut, maka komunikasi dapat dikatakan efektif dan lingkungan sekolah.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. (Mulyana, 2005:81). Guru merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan serta guru merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru harus meningkatkan intensitas dalam berkomunikasi dengan peserta didik-peserta didiknya, agar dalam proses pembelajaran terjadi secara aktif dengan adanya komunikasi interaksional guru dengan peserta didik. Akan tetapi, guru harus tetap meningkatkan intensitas dan kualitas dari komunikasi interaksional yang terjadi. (Soraya, 2013: 2-3).

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai peserta didik, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian salah satu tujuan dari pendidikan tersebut yakni agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Prestasi belajar peserta didik dilihat dari ketercapaian nilai yang dicapai yang ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap pelajarannya. Melalui KKM dapat diketahui tinggi rendahnya nilai peserta didik yang diperoleh dan menunjukkan tingkat prestasi belajar peserta didik.

SMK Negeri 1 kabupaten Majene sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab yang sama untuk dapat mengoptimalkan bakat dan kemampuan para peserta didiknya. Keaktifan di dalam kelas pun dapat dijadikan bentuk penilaian prestasi peserta didik. Apabila peserta didik dapat bersikap aktif pada saat proses belajar mengajar maka akan terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik.

Respon tersebut dapat berupa peserta didik bertanya mengenai materi yang disampaikan ataupun saat peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu bentuk komunikasi yang dalam kegiatan belajar mengajar yaitu komunikasi interaksional. Wilburm Schramm, (Rochim 2008:15) mengatakan

bahwa komunikasi interaksional adalah bentuk komunikasi yang menekankan pada proses komunikasi dua arah, dari pengirim kepada penerima dan dari penerima kepada pengirim.

Adapun syarat utama terjadinya komunikasi adalah adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan. Karena komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau pemindahan informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai suatu tujuan yang digunakan oleh komunikator. Untuk itu penulis menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul: "Hubungan komunikasi belajar mengajar terhadap hasil belajar pada peserta didik di SMK negeri 1 kabupaten Majene"

Pengertian Komunikasi

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata umus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda communion, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan communion, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Karena untuk ber-communion diperlukan adanya usaha dan kerja, maka dari itu dibuat kerja communicare yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar-menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Endang, (2003: 4)

Jadi komunikasi berarti pemberitahuan pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.

Komunikasi diadik.

Komunikasi diadik adalah komunikasi interpersonal yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Karena perilaku komunikasinya dua orang, maka dialog yang terjadi berlangsung intens. Contoh komunikasi diadik yaitu suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, ibu-anak dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak dekat, mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik verbal maupun non verbal.

Komunikasi triadik.

Komunikasi triadik adalah komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik, maka komunikasi diadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia dapat menguasai frame of reference komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung. Walaupun begitu komunikasi triadik masih lebih efektif dari komunikasi kelompok. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi diadik yaitu berlangsung antara dua orang dan dialog diantara keduanya. Pentingnya situasi

komunikasi interpersonal ialah prosesnya yang memungkinkan berlangsung secara dialogis.

Menurut Onong (2004), dengan adanya dialog dalam komunikasi interpersonal memiliki fungsi ganda, secara bergantian mereka menjadi pembicara dan pendengar sehingga tujuan untuk mencapai pengertian bersama tercapai. Dan keuntungan dari komunikasi interpersonal adalah terjadi kontak pribadi, umpan balik berlangsung seketika sehingga kita dapat mengetahui tanggapan orang lain terhadap pesan yang kita sampaikan dari ekspresi wajah dan gaya bicara pendengar

Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal (interpersonal communication) adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lain, antara dua orang atau lebih. Seperti yang dikatakan oleh R. Wayne Pace (dalam Hafied Cangara, 2007: 32), "Interpersonal Communication is Communication involving two or more people in a face to face setting". Pengertian ini menimbulkan interaksi secara langsung antara komunikator dengan komunikan saling berhadapan dan saling menatap, sehingga terjadi kontak pribadi: hal ini ditegaskan oleh Effendi, dalam bukunya "Ilmu Komunikasi", mengatakan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar dua orang dan dapat berlangsung dengan 2 cara:

- a. Komunikasi tatap muka (face to face communication)
- b. Komunikasi bermedia (Mediated communication) Onong, (2004: 125)

Komunikasi personal atau tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (personal contact), sedangkan komunikasi personal bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi, seperti interview

ditelepon. Menurut Ruesch dan Bateson dalam Little John yang diterjemahkan oleh Alo Liliweri (2004: 3) mengungkapkan sebagai berikut: "Tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi (Interpersonal Communication) yang diartikan sebagai relasi individu dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain lewat peran yang disebut transmitting dan receiving." Melalui transmitting terjadilah suatu proses komunikasi yakni penyampaian pesan (baik verbal maupun non verbal). Sedangkan melalui receiving terjadi suatu proses penerimaan pesan-pesan tersebut. Proses tersebut dalam model komunikasi antar pribadi dikenal sebagai model linear (satu arah tanpa umpan balik); model interaksi (dengan umpan balik) dan model transaksional yang meliputi penyertaan sikap, kepercayaan, konsep diri, nilai, kemampuan berkomunikasi. Selain itu Devito berpendapat dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book" yang dikutip oleh Prof. Onong Uchana Effendy (2004: 60) menyebutkan definisi komunikasi

Interpersonal: " The process of sending and receiving messages between two person, or among a small group of persons, with some effect and some immediate feedback." Yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan -pesan dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan berberapa efek dan umpan balik seketika.

Peran Komunikasi Di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus pemimpin bangsa ini mulai dilahirkan di sini. Melahirkan para calon-calon penerus pemimpin bangsa bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, diperlukan suatu perjuangan dan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Guru dalam hal ini dituntut harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

Menurut Davis yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2008:2) ahli-ahli sosial telah berkali-kali mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi akan menghambat perkembangan kepribadian. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Hal ini pastilah berdampak pada kepribadian peserta didik. Apakah peserta didik yang dididik akan mempunyai kepribadian yang baik atau tidak tergantung dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan kepada peserta didik.

Pola komunikasi antara guru dan peserta didik adalah pola komunikasi yang terjadi antar pribadi atau interpersonal communication. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh R. Wayne Pace yang dikutip oleh Hafied Cangara (2005:31) bahwa "interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting". Berawal dari sin seorang pendidik tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan peserta didik menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada peserta didik.

Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, peserta didik sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan peserta didik dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan peserta didik untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Kompetensi supervise akademik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh para pengawas satuan pendidikan. Kompetensi ini berkenaan dengan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan pengawas dalam rangka pembinaan dan pengembangan kemampuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah / satuan pendidikan. Secara spesifik pengawas satuan pendidikan harus memiliki kemampuan untuk membantu guru dalam memahami dan mengembangkan substansi tiap mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan tataran empiris dan kontekstual masih terlihat jelas adanya kesenjangan antara tataran normatif dengan fenomena ideologis, sosial, politik dan cultural dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tataran normatif sejak kita merdeka sudah terukir dengan indah apa yang menjadi komitmen kita bersama sebagai sebuah bangsa yaitu : "Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial..." (Pembukaan UUD 1945). Komitmen kebangsaan yang sangat tinggi yang tertulis secara normatif dengan kenyataan yang ditampilkan masih perlu pembenahan. Kesenjangan ini terus bergulir, puncaknya adalah krisis nasional, yang dikenal dengan krisis multidimensi. Untuk itu maka perlu pendidikan yang efektif dan bermutu.

Salah satu masalah yang terkait dengan penerapan esensi pendidikan ilmu pengetahuan sosial contohnya mata pelajaran Kewarganegaraan adalah memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme dan munculnya arogansi kesukuan dan golongan yang merusak sendi-sendi demokratisasi.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme dalam memperjuangkan jati diri bangsa Indonesia dalam persaingan global dan memudarnya integrasi nasional, maka diperlukan sosialisasi hasil kajian esensi pendidikan kewarganegaraan dan sosialisasi bagaimana pembelajarannya agar mampu memperkuat revitalisasi nasionalisme Indonesia menuju *character and nation building* sebagai tumpuan harapan pendidikan masa depan. Juga dapat memperkuat kembali komitmen kebangsaan yang selama ini mulai memudar dengan tekad memperjuangkan bangsa Indonesia yang berkualitas dan bermartabat. Dengan demikian maka pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan politik dan moral bangsa adalah sebuah keniscayaan yang tak bisa ditawar untuk tetap eksis dan maju ke arah paradigma baru yang terkenal dengan arah baru atau paradigma moderat.

Menurut Fajar (Depdiknas, 2008 : 5) sejak tahun 1994, dalam pembelajaran kita menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan kendala dan keterbatasan tersebut adalah : (1) Masukan instrumental (Instrumental Input)

terutama yang berkaitan dengan kualitas guru serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, dan (2) masukan lingkungan (Instrumental Input) terutama yang berkaitan dengan kondisi dan situasi kehidupan politik negara yang kurang demokratis.

Pengertian Prestasi

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan dapat mencapai suasana kondusif dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Menurut Sardiman Am (2001:46) Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil intekasi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar negeri individu dalam belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1996:786) "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil yang telah dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.

Pengertian penilaian hasil belajar

Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang. Ukuran itu namanya kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara apa yang dicapai dengan kriteria yang harus dicapai. Perbandingan biasa bersifat mutlak, bisa juga bersifat relatif.

Perbandingan bersifat mutlak artinya hasil perbandingan tersebut menggambarkan posisi objek yang dinilai dari kriteria yang berlaku. Sedangkan perbandingan bersifat relatif artinya hasil perbandingan lebih menggambarkan posisi suatu objek yang dinilai terhadap objek lain dengan sumber pada kriteria yang sama. Dengan demikian, inti penilaian adalah proses menentukan nilai suatu objek tertentu berdasarkan kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung dalam bentuk interpretasi yang diakhiri dengan judgment. Interpretasi dan judgment merupakan tema penilaian yang mengimplikasikan adanya suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu. Atas dasar itu makadalam kegiatan penilaian selalu ada objek / program yang dinilai, ada kriteria, dan ada interpretasi / judgment.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang

kognitif, afektif, dan psikomotoris. Oleh karena itu, dalam penilaian hasil belajar rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai peserta didik (kompetensi) menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian proses pembelajaran adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan – tujuan pengajaran. (Depdiknas : 2008)

Fungsi penilaian hasil belajar.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada peserta didik. Dengan perkataan lain, hasil penilainan tidak bermamfaat untuk mengetahui tercapainya tidak perubahan tingkah laku peserta didik, tetapi juga sebagai umpan bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2008:30) menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara dan tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Menurut Sardiman (2001:21) “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang mau belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Sedangkan menurut Slameto (2002:2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar ekonomi. Hasil dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran ekonomi.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subyek belajar ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) dan factor ekstern (dari luar) subyek belajar.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Husaini 2008: 29). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel yang lain dan bertujuan pula melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. (Rianto, 2005: 55) Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh antara komunikasi guru dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar. Di samping itu, metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya

Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang ataupun bendanya (Riduan, 2004: 96). Sedangkan Nawawi dalam Riduan (2004: 95) mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah objek atau subjek dalam suatu wilayah tertentu dan menjadi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2005:56). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Nana (2007: 65) menegaskan bahwa apabila sampel yang digunakan sebagai subyek penelitian maka penelitiannya disebut penelitian sampel.

Dalam penelitian ini, variabel yang diambil adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas, yaitu pengaruh komunikasi guru di SMK Negeri (X)
2. Variabel terikat, hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 kabupaten Majene (Y).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung, dalam artian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasi karena penelitian ini menelaah hubungan antara variabel. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Sudjana (2005) menyatakan bahwa

koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Oleh karena itu dalam menguji hipotesis yang diajukan menggunakan analisis korelasi. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi parsial, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (1)$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan gejala y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

N = Jumlah responden.

Untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) yaitu mengenai pengaruh komunikasi guru dengan variabel terikat (Y) yaitu mengenai hasil belajar belajar, maka penulis akan menganalisa data menggunakan tehnik analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru dan hasil belajar pada peserta didik SMK Negeri 1 Kabupaten Majene tahun ajaran 2014/2013.

Dalam pendeskripsian ini terdapat empat kriteria penilaian jawaban responden terhadap item pertanyaan dalam instrumen. Kriteria penilaian untuk variabel komunikasi guru belajar adalah untuk jawaban A dengan kriteria sangat baik, untuk jawaban B dengan kriteria baik, untuk jawaban C dengan kriteria kurang baik, untuk jawaban D dengan kriteria tidak baik

Pembahasan

Hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kabupaten Majene sebesar 0.462 dengan kategori pengaruh yang sedang atau komunikasi guru dalam proses belajar mengajar cukup berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMK negeri 1 kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi guru peserta didik terdapat pengaruh yang sedang atau cukup terhadap hasil belajar yang dicapai. Tinggi rendahnya hasil belajar yang telah dicapai sangat berpengaruh dengan komunikasi guru belajar peserta didik yang optimal.

Hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Aktif tidaknya peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh proses yang ditempuh peserta didik dalam kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap peserta didik dapat memberikan motivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sering menanyakan kepada guru baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru.

Komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan wujud keterlibatan kedua unsur dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan pendapat responden yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal meliputi pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, tindakan kedua belah pihak, keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesamaan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pembuktian perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang terdapat dalam penelitian. Teknik korelasi *Product Moment* digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah

"H₀ = Komunikasi guru dalam proses belajar mengajar tidak berpengaruh dalam menunjang hasil pada pembelajaran peserta didik di kabupaten Majene.

H₁ = Komunikasi guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh dalam menunjang hasil pada pembelajaran peserta didik di SMK Negeri 1 kabupaten Majene.

Hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Moment* didapat nilai rxy sebesar 0.462. Nilai rxy yang didapat dari hasil perhitungan tidak perlu dilakukan uji t karena penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar peserta didik memiliki kecenderungan di nilai rata-rata sebesar 70.082

Hasil analisis di atas terbukti secara statistik bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Aktif tidaknya peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh proses yang ditempuh peserta didik dalam kegiatan

yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Hasil analisis data angket menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik sangat memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Proses komunikasi yang dilakukan langsung oleh guru terhadap peserta didik dapat memberikan motivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan tugas. Peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, sering menanyakan kepada guru baik itu di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas. Guru menciptakan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Guru dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai dengan apa yang dimaksud oleh guru.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut.

Setelah jumlah skor angket dibagi oleh jumlah responden (4339:60), maka hasil yang diperoleh adalah 72.31 Dengan demikian, jumlah skor rata-rata tingkat komunikasi guru belajar pada peserta didik di SMK Negeri 1 Kabupaten Majene tergolong tinggi. Adapun hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.083. Hasil tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan guru berkomunikasi kepada peserta didik di SMK Negeri 1 kabupaten Majene tahun ajaran 2015/2016 dari mata pelajaran yang diberikan tergolong baik. Berdasarkan hasil nilai korelasi r_{xy} yaitu sebesar 0.462 dengan hipotesa alternative (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh antara komunikasi guru terhadap hasil belajar. Angka korelasi antara Variabel X dan Variabel Y sebesar 0.462 itu berarti interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,40 -0,70 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang sedang atau cukup berpengaruh.

SARAN DAN REKOMENDASI

Adapun saran yang dapat digali adalah sebagai berikut.

1. guru lebih meningkatkan jalinan komunikasi yang lebih erat dengan para peserta didik misalnya saling mengungkapkan permasalahan sehubungan dengan materi pembelajaran, sehingga hubungan menjadi lebih harmonis dan guru merasa diperhatikan untuk senantiasa menampilkan kinerja yang lebih baik.
2. Guru disarankan tidak menempatkan diri sebagai mitra kerja yang bekerjasama meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, artinya ada sikap komunikatif yang lebih terbuka antara kepala sekolah dan guru
3. Kepala sekolah bersama para guru dan personil lainnya seharusnya mengembangkan iklim organisasi yang lebih kondusif dalam rangka

pencapaian tujuan pendidikan dan dilandasi semangat kekeluargaan dan persaudaraan.

4. Guru hendaknya bersama-sama kepala sekolah membahas permasalahan-permasalahan sehubungan dengan tugas yang harus dilaksanakannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. 2007. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Depdiknas, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas.
- Depdiknas, 2008, *Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya*, Jakarta, Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan
- DeVito, Joseph A, 2011, *Komunikasi Antar manusia*, Jakarta: Karisma Publishing.
- Dimiyati, Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Effendy. Onong Uchjana, 2004. *Ilmu Komunikasi: teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Endang Lestari dan MA. Maliki, 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga administrasi Negara), edisi revisi ke-1.
- Fajar, Malik. 2004, *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Nation dan Character Building, semiloka Nasional tentang Revitalisasi Nasionalisme Indonesia Menuju Character and Nation Building*, tanggal 18 Mei 2004
- Hafied, Cangara, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja.Grafindo Persada edisi revisi,
- Liliweri. Alo, 2004. *Prespekti Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti,.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Natawidjaja, Rochman. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Arief Jaya
- Rochim, Syaiful. 2008. *Teori Komunikasi Perspektif Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roudhonah, M.A., 2007. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : UIN Press.
- Rozak, Fadli. 2012. Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 *Jurnal Skripsi*. Yogyakarta: Uny.

- Sardiman AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, 2005. *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Universitas terbuka, Cet IX.
- Septiany Maulani Soraya, 2013. Pengaruh Komunikasi Interaksional Guru Dengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 3 Bandung (Studi Perspektif Siswa terhadap Komunikasi Interaksional Guru dengan Siswa) Universitas Pendidikan Indonesia repository. upi.edu perpustakaan.
- Slameto. 2002. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Gramedia.
- Slavin, Robert E. 2000. *Cooperative Learning. Theory, Research, and Practice: Second Edition*. Boston: Allyn and Bacon
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Bandung Algensudo.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winataputra, Udin S. 2001. Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wahana sistematis pendidikan demokrasi. *Disertasi*. Bandung : PPS UPI
- Yul, Iskandar. 2004. *Tes, Bakat, Minat, Sikap dan Personality MMPI-DG*, Jakarta: Yayasan Darma Graha.